



Meredakan Gelombang dan Badai

PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET C SETARA SMA/MA
KELAS 11

MODUL TEMA 10



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Meredakan Gelombang dan Badai

PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET C SETARA SMA/MA
KELAS 11

MODUL TEMA 10



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 10 : Meredakan Gelombang dan Badai

- **Penulis:** Dr. AT. Sugeng Priyanto, M.Si.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Judul Modul
 Kata Pengantar
 Daftar Isi
 Petunjuk Penggunaan Modul
 Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul
 Pengantar Modul

Unit 1: Mendayung di Tengah Gelombang.....
 Ayo Dipelajari 1
 Ayo Berlatih 1
 Rubrik Penilaian 1

Unit 2: Meniup Badai Mendengar Sangkakala
 Ayo Dipelajari 2
 Ayo Berlatih 2
 Rubrik Penilaian 2

Unit 3: Harmoni Kehidupan
 Ayo Dipelajari 3
 Ayo Berlatih 3
 Rubrik Penilaian 3

Rangkuman
 Penilaian Formatif
 Saran Referensi
 Daftar Pustaka



Meredakan Gelombang dan Badai

Petunjuk Penggunaan Modul

Halo Warga Belajar, kita berjumpa lagi dalam pembelajaran lanjutan **Modul 9**. Warga Belajar akan mempelajari materi **Modul 10** Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Jenjang Pendidikan Kesetaraan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan judul **Meredakan Gelombang dan Badai**. Dalam modul ini akan dibahas beberapa materi sebagai berikut:

No	Unit	Materi	Penugasan
1	Mendayung di Tengah Gelombang	Ancaman terhadap integrasi nasional, baik dalam konteks nasional dan daerah.	Menyajikan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa.
2	Meniup Badai Mendengar Sangkakala	Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional, baik dalam konteks nasional dan daerah.	Menunjukkan contoh strategi dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah.

3	Harmoni Kehidupan	Partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional, baik dalam konteks nasional dan daerah.	Menunjukkan contoh bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah.
---	-------------------	--	--

Materi-materi tersebut merupakan kelanjutan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dibelajarkan pada jenjang Pendidikan Kesetaraan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Warga Belajar dalam mempelajari modul ini dapat melakukan pembelajaran secara mandiri atau pun dengan bimbingan Tutor. Warga Belajar dapat mulai belajar dengan membaca secara sungguh-sungguh paparan materi sebagaimana tersajikan dalam modul. Dalam membaca modul dimulai dari paparan awal sampai ke paparan akhir secara berurutan karena sajian modul disusun dengan urutan tersebut. Di tengah-tengah uraian materi diselingi dengan tugas-tugas yang secara individual harus dikerjakan. Tugas-tugas tersebut dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman akan materi yang tersajikan. Apabila dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut mengalami kesulitan, maka Warga Belajar dapat menghubungi Tutor untuk meminta bantuan pembimbingan. Tugas-tugas tersebut selanjutnya dikumpulkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dalam mengerjakannya. Pada bagian akhir modul disajikan penilaian kompetensi terhadap Warga Belajar. Dalam penilaian kompetensi pada Mata Pelajaran PPKn dilakukan (1) Penilaian Kompetensi Sikap, (2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dan (3) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Dalam penilaian kompetensi tersebut, Warga Belajar mengisi dan menjawab pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dan penilaian.

Hasil penilaian modul dari Tutor terhadap hasil belajar Warga Belajar digunakan untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini. Tutor dapat membuat sertifikat tanda lulus untuk tiap-tiap modul. Sertifikat lulus modul selanjutnya digunakan untuk persyaratan mengikuti Ujian Akhir Semester/Ujian Akhir Tahun/Ujian Kelulusan. Selamat belajar untuk Warga Belajar, dengan harapan menjadi Warga Negara Indonesia yang baik dalam harmonisasi antara hak dan kewajiban pada kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat yang demokratis.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

1. Mengembangkan sikap kewarganegaraan berupa ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif sebagai kesadaran akan pentingnya penyelesaian kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.
2. Menguasai pengetahuan kewarganegaraan dalam mengidentifikasi pentingnya penyelesaian kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.
3. Mempraktikkan perilaku kewarganegaraan sebagai masyarakat yang menyepakati penyelesaian kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.

Pengantar Modul

Bangsa yang besar merupakan bangsa yang lahir dari sejarah yang panjang, yang berhasil menyingkirkan berbagai tantangan dan hambatan yang melingkupinya. Dalam sejarah bangsa Indonesia pasang surut menghadapi berbagai tantangan dan hambatan telah dilampauinya. Tetapi bukan berarti tantangan dan hambatan itu telah hilang, bisa saja muncul tantangan dan hambatan baru sesuai kondisi zamannya. Potensi ancaman dan hambatan tersebut dapat terjadi dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, yang semuanya terjadi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Ancaman dan hambatan terhadap bangsa dan negara Indonesia adalah segala sesuatu yang mengancam keberlangsungan bangsa dan negara Indonesia dan menghambat tumbuh dan berkembangnya bangsa dan negara Indonesia. Bingkai Bhinneka Tunggal Ika berarti melihat keragaman masyarakat Indonesia sebagai kekuatan dalam semangat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ancaman dan hambatan terhadap bangsa dan negara Indonesia dapat terjadi kapan saja, baik di tingkat pusat maupun di daerah. Tanpa persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia, maka ancaman dan hambatan tersebut semakin besar dan bisa saja menghancurkan keberadaan bangsa dan negara Indonesia di masa datang.

Salah satu contoh hambatan bangsa Indonesia adalah masih rendahnya tingkat pendidikan. Hal tersebut dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik sebagai berikut.

Pendidikan: Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003). Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010), persentase penduduk 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah sebesar 2,51 persen dan yang tidak sekolah lagi sebesar 6,04 persen. Ukuran/indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terkait pendidikan antara lain pendidikan yang ditamatkan dan Angka Melek Huruf (AMH). Berdasarkan hasil SP2010, persentase penduduk 5 tahun ke atas berpendidikan minimal tamat SMP/ Sederajat sebesar 40,93 persen. Ini menunjukkan kualitas SDM menurut tingkat pendidikan formalnya relatif masih rendah. AMH penduduk berusia 15 tahun ke atas sebesar 92,37 persen yang berarti setiap 100 penduduk usia 15 tahun ke atas ada 92 orang yang melek huruf. Penduduk dikatakan melek huruf jika dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya.

(Sumber: <http://sp2010.bps.go.id/#>, Diunduh Tanggal 24 November 2018)

Dalam pemahaman di atas, maka kita perlu mengenali potensi ancaman dan hambatan terhadap bangsa dan negara Indonesia, baik dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan yang membahayakan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah mengenali potensi ancaman dan hambatan tersebut, kita dapat menyusun strategi untuk mengatasinya. Yang selanjutnya keberadaan bangsa dan negara Indonesia selalu dalam keadaan harmonis dan selaras dalam menjalani kehidupannya dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Hal-hal inilah yang akan dibahas dalam modul ini.

UNIT 1

Mendayung di Tengah Gelombang

Ayo Dipelajari

Potensi ancaman dan hambatan terhadap bangsa dan negara Indonesia dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dapat datang kapan saja. Ancaman dan hambatan tersebut masing-masing dapat berdiri sendiri-sendiri, tetapi dapat juga datangnya secara bersamaan. Potensi ancaman dan hambatan tersebut dapat saja datang dari luar negeri sebagai dampak negatif globalisasi. Tetapi juga dapat muncul di dalam negeri yang diakibatkan oleh berbagai persoalan yang belum terselesaikan.

Ketika berkecamuk perang ideologi antara Blok Barat yang liberalis dan Blok Timur yang komunis, Indonesia mengambil langkah Non-Blok. Sikap itu dipegang sampai sekarang. Hanya saja tantangan dewasa ini telah berubah seiring dengan perubahan pengaruh dalam masyarakat internasional. Pada sisi lain, berkembang juga berbagai aliran ideologi dalam masyarakat internasional, seperti sosialisme, fasisme, feminisme, dan penguatan agama sebagai ideologi. Liberalisme lebih menekankan pada kebebasan individu (Soegito, 2013:135). Liberalisme dikritik oleh sosialisme atau komunisme. Sosialisme merupakan gerakan ekonomi politik di mana penguasaan atas alat produksi dikontrol oleh negara. Sama dengan komunisme yang merupakan kekuatan rakyat untuk menguasai perekonomian negara agar tidak terjadi penindasan dari kelompok borjuis terhadap kelompok proletar (buruh) dan tidak membutuhkan agama dalam kehidupan negara (Sargent, 1987:78-79). Fasisme merupakan paham yang mendukung kekuatan negara secara nasional dengan menggunakan kekuasaan yang kuat (Sargent, 1987:158). Feminisme adalah gerakan yang memperjuangkan hak-hak kebebasan wanita (Sargent, 1987:138). Sedangkan penguatan agama sebagai ideologi adalah adanya tuntutan yang dari sebagian penganut agama untuk menjadikan agama sebagai dasar negara. Berbagai ideologi tersebut tidak sesuai dengan Pancasila sebagai ideologi negara Republik Indonesia. Sebab dalam Pancasila, semua perbedaan individu, golongan, dan agama sudah terwadahi untuk hidup bersama secara berdampingan.

Beberapa bentuk tantangan dan hambatan bangsa dan negara Indonesia antara lain pernah terjadi peristiwa yang menciderai persatuan dan kesatuan sebagaimana tercatat di

bawah ini. Tantangan dan hambatan tersebut melingkupi berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan secara bersamaan.

Sebagai negara majemuk dengan beragam suku, ras, agama dan golongan, Indonesia menjadi negara paling rawan terhadap konflik SARA. Perbedaan pandangan antar-kelompok masyarakat di suatu wilayah kerap menjadi pemicu pecahnya bentrok antar-mereka. Namun, di tengah konflik itu ada saja orang yang memanfaatkan situasi itu sehingga menjadi konflik berkepanjangan.

Sentimen Etnis Berujung Penjarahan

Peristiwa penembakan yang menewaskan empat mahasiswa Trisakti pada 12 Mei 1998 ternyata berbuntut panjang dan menyulut emosi warga. Akibatnya, keesokan harinya Jakarta menjadi lautan aksi massa yang terjadi di beberapa titik. Penjarahan dan pembakaran pun tak dapat dihindarkan. Krisis moneter berkepanjangan di tahun 1998 berujung pada aksi kerusuhan hebat pada penghujung pemerintahan Orde Baru pimpinan almarhum Presiden Soeharto. Saat itu, Indonesia dilanda krisis ekonomi parah sehingga melumpuhkan seluruh persediaan ekonomi dalam negeri. Kerusuhan yang terjadi malah menular pada konflik antar etnis pribumi dan etnis Tionghoa.

Konflik Agama di Ambon

Konflik berbau agama paling tragis meletup pada tahun 1999 silam. Konflik dan pertikaian yang melanda masyarakat Ambon-Lease sejak Januari 1999, telah berkembang menjadi aksi kekerasan brutal yang merenggut ribuan jiwa dan menghancurkan semua tatanan kehidupan bermasyarakat. Konflik tersebut kemudian meluas dan menjadi kerusuhan hebat antara umat Islam dan Kristen yang berujung pada banyaknya korban nyawa. Kerusuhan yang merusak tatanan kerukunan antar-umat beragama di Ambon itu berlangsung cukup lama, sehingga menjadi isu sensitif hingga saat ini.

Tragedi Sampit, Suku Dayak vs Madura

Tragedi Sampit adalah konflik berdarah antar-suku yang paling membekas dan bikin geger bangsa Indonesia pada tahun 2001 silam. Konflik yang melibatkan suku Dayak dengan orang Madura ini dipicu banyak faktor. Warga Madura sebagai pendatang di sana dianggap gagal beradaptasi dengan orang Dayak selaku tuan rumah. Akibat bentrok dua suku ini ratusan orang meninggal dunia.

Pemerintah vs Kelompok Separatis

Pemerintah RI pernah disibukkan dengan konflik melawan beberapa kelompok separatis. Sebut saja konflik melawan kelompok Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dipicu keinginan mereka yang ingin melepaskan diri dari NKRI. Pemerintah yang enggan melepas Aceh, mau tidak mau mempertahankannya mati-matian hingga pecahlah peperangan di tanah rencong. Konflik dengan GAM berakhir menyusul kesepakatan yang diteken kedua belah pihak, di mana salah satunya menyepakati agar Aceh menjadi daerah otonomi khusus (otsus) dengan penegakan hukum syari'ahnya. Di bumi Indonesia bagian timur juga terjadi konflik separatis yang tak kalah sengit. Adalah kelompok Republik Maluku Selatan (RMS) dan Operasi Papua Merdeka (OPM) yang melawan pemerintah untuk lepas dari wilayah Indonesia.

Penyerangan Kelompok Syi'ah di Sampang

Aksi penyerangan terhadap pengikut Syi'ah terjadi di Dusun Nangkernang, Desa Karang Gayam, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur pada Agustus 2012 silam. Sebanyak dua orang warga Syi'ah tewas dan enam orang lainnya mengalami luka berat serta puluhan warga mengalami luka ringan.

(Sumber: <https://news.okezone.com/read/2016/02/25/340/1320731/lima-konflik-sara-paling-mengerikan-ini-pernah-terjadi-di-indonesia?page=2>, Diunduh Tanggal 14 Desember 2018, Diolah sesuai kebutuhan)

Berbagai konflik di atas merupakan ancaman nyata bagi berlangsungnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dan bisa saja ancaman tersebut masih tetap muncul di masa-masa mendatang. Dari sisi ideologi, nampak masih belum terselesaikannya hubungan antara dasar negara Pancasila dengan sekelompok penganut agama. Dalam kehidupan politik mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, karena menciptakan rasa saling mencurigai dalam masyarakat. Dari sisi ekonomi, sangat nyata menghambat pertumbuhan pembangunan di berbagai wilayah. Dalam dimensi sosial budaya menghancurkan sendi-sendi kehidupan gotong royong. Dari sisi pertahanan dan keamanan memperlemah sistem pertahanan dan keamanan negara.

Pada sisi lain tantangan dan hambatan bangsa dan negara Indonesia secara alamiah berada di wilayah kepulauan yang dikelilingi oleh sejumlah gunung berapi (**ring of fire**) dan menjadi titik temu lempeng dunia. Beberapa kosa kata yang berkenaan dengan hal tersebut menjadi sangat akrab dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Istilah-istilah itu antara lain gempa bumi, erupsi, banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, angin puting beliung, tsunami, dan likuifaksi. Gempa bumi adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan

energi dari dalam bumi secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Erupsi adalah letusan gunung berapi yang terjadi di atas permukaan tanah. Banjir adalah peristiwa ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Tanah longsor adalah peristiwa geologi karena adanya pergerakan tanah dengan berbagai tipe, seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Kebakaran hutan adalah terbakarnya sebagian besar atau seluruh kawasan hutan. Angin puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan tinggi yang dinamakan juga tornado dalam waktu yang singkat. Tsunami adalah perpindahan badan air yang disebabkan oleh perubahan permukaan laut secara vertikal dengan tiba-tiba. Dan likuifaksi adalah fenomena yang terjadi ketika tanah yang jenuh atau agak jenuh kehilangan kekuatan akibatnya berubah wujud.

Dalam laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana memberikan rilis dalam lamannya pada tanggal 22 Oktober 2018 atas bencana alam gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi yang terjadi di Sulawesi Tengah menunjukkan betapa rentannya wilayah negara Indonesia. Mari kita perhatikan laporan tersebut.

Kerugian dan Kerusakan Dampak Bencana di Sulawesi Tengah Mencapai 13,82 Trilyun Rupiah

Dampak bencana selalu berpengaruh terhadap pembangunan. Capaian pembangunan yang dengan susah payah dibangun dan memerlukan waktu lama, tiba-tiba hancur seketika terjadi bencana. Apalagi jika kapasitas menghadapi bencana masih rendah, maka dipastikan dampak bencana akan besar, baik jumlah korban jiwa maupun kerugian ekonomi. Bencana dalam skala cukup besar langsung menyusutkan kapasitas produktif dalam skala besar yang berakibat pada kerugian finansial yang besar juga. Bahkan pertumbuhan pembangunan di wilayah terdampak bencana menjadi minus atau mengalami kemunduran dalam rentang waktu tertentu.

Begitu juga bencana gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi yang melanda 4 daerah di Sulawesi Tengah yaitu Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi, dan Parigi Moutong yang terdampak langsung oleh bencana. Dampak bencana hingga Minggu (21/10/2018) pukul 13.00 WIB, tercatat 2.256 orang meninggal dunia. Sebarannya di Kota Palu 1.703 orang meninggal dunia, Donggala 171 orang, Sigi 366 orang, Parigi Moutong 15 orang dan Pasangkayu 1 orang. Semua korban sudah dimakamkan. Sebanyak 1.309 orang hilang, 4.612 orang luka-luka dan 223.751 orang mengungsi di 122 titik.

Banyak bangunan dan infrastruktur yang hancur akibat bencana. Kerusakan

meliputi 68.451 unit rumah, 327 unit rumah ibadah, 265 unit sekolah, perkantoran 78 unit, toko 362 unit, jalan 168 titik retak, jembatan 7 unit dan sebagainya. Data tersebut adalah data sementara, yang akan bertambah seiring pendataan yang terus dilakukan.

Tim Rehabilitasi dan Rekonstruksi BNPB terus melakukan pendataan dan melakukan kaji cepat untuk menghitung dampak bencana. Hasil perhitungan sementara terhadap kerugian dan kerusakan akibat bencana berdasarkan data per 20/10/2018, mencapai lebih dari 13,82 trilyun rupiah. Diperkirakan dampak kerugian dan kerusakan akibat bencana ini akan bertambah, mengingat data yang digunakan adalah data sementara.

Dari Rp 13,82 trilyun dampak ekonomi akibat bencana tersebut, kerugian mencapai Rp 1,99 trilyun dan kerusakan mencapai Rp 11,83 trilyun. Dampak kerugian dan kerusakan akibat bencana ini meliputi 5 sektor pembangunan yaitu kerugian dan kerusakan di sektor permukiman mencapai Rp 7,95 trilyun, sektor infrastruktur Rp 701,8 milyar, sektor ekonomi produktif Rp 1,66 trilyun, sektor sosial Rp 3,13 trilyun, dan lintas sektor mencapai Rp 378 milyar.

Dampak kerugian dan kerusakan di sektor permukiman adalah paling besar karena luas dan masifnya dampak bencana. Hampir sepanjang pantai di Teluk Palu bangunan rata tanah dan rusak berat. Terjangan tsunami dengan ketinggian antara 2,2 hingga 11,3 meter dengan landaan terjauh mencapai hampir 0,5 km telah menghancurkan permukiman disana. Begitu juga adanya amblesan dan pengangkatan permukiman di Balaroa. Likuifaksi yang menenggelamkan permukiman di Petobo, Jono Oge dan Sibalaya telah menyebabkan ribuan rumah hilang.

Berdasarkan sebaran wilayah, maka kerugian dan kerusakan di Kota Palu mencapai Rp 7,63 trilyun, Kabupaten Sigi Rp 4,29 trilyun, Donggala Rp 1,61 trilyun dan Parigi Moutong mencapai Rp 393 milyar. Perhitungan kebutuhan untuk rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana belum dilakukan perhitungan.

Diperkirakan untuk membangun kembali daerah terdampak bencana nantinya pada saat periode rehabilitasi dan rekonstruksi akan memerlukan anggaran lebih dari Rp 10 trilyun. Tentu ini bukan tugas yang mudah dan ringan, namun Pemerintah dan Pemda akan siap membangun kembali nantinya. Tentu membangun yang lebih baik dan aman sesuai prinsip build back better and safer.

*Sutopo Purwo Nugroho
Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB
(Sumber: <http://www.bnpb.go.id>, Diunduh Tanggal 3 November 2018).*

Contoh bencana alam yang terjadi di Sulawesi Tengah tersebut menjadi tantangan tersendiri yang harus disiapkan kewaspadaannya. Datangnya bencana secara tiba-tiba, berdampak secara luas, dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Aspek sosial budaya berupa hilangnya pemukiman warga, yang berakibat juga pada pembentukan kampung baru di tempat relokasi, hilangnya tata pemerintahan desa/kelurahan, dan hilangnya sejumlah anggota keluarga. Aspek politik diperlukan ketegasan regulasi penataan wilayah pantai dan penggunaan ruang publik. Aspek ekonomi sebagaimana dilaporkan, merugikan hasil pembangunan 13, 82 trilyun rupiah. Dan aspek ketahanan mental menjadi sangat menderita dan traumatik sebagian warga masyarakat terdampak.

Tantangan dan hambatan bangsa dan negara Indonesia di hari-hari mendatang masih tetap ada. Diperlukan strategi bagi seluruh komponen bangsa dan negara Indonesia yang secara bersinergi akan efektif untuk menanggulangnya. Penjelasan hal ini lebih lanjut di uraian materi berikutnya.

LATIHAN 10.1.1

❑ Tujuan

Menyajikan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa.

❑ Media

Kertas folio atau *Whats App* atau *e-mail*.

❑ Langkah-langkah

1. Membuat laporan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa.
2. Laporan tulisan pengalaman tersebut melalui kertas folio, *Whats App*, atau *e-mail*.
3. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
4. Tutor menilai laporan pengamatan.

PENILAIAN 10.1.1

❑ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat laporan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa di kertas folio, <i>Whats App</i> , atau <i>e-mail</i> , seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .

❑ Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Laporan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa dibuat dengan isi yang benar.				
2	Laporan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa dibuat dengan uraian jelas.				
3	Laporan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				
4	Laporan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

Ayo Belajar

Tiap-tiap bidang pembangunan memiliki karakter pendekatan yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Namun penyelesaian pembangunan bangsa Indonesia secara komprehensif (menyeluruh) berada dalam naungan dasar negara Pancasila. Untuk itu strategi dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional sangat ditentukan oleh karakter permasalahan yang dihadapi. Walaupun secara nasional, bangsa Indonesia melalui perangkat kelembagaan negara dan berbagai instrumen berupa peraturan perundang-undangan telah memiliki garis komando dalam menyelesaikan berbagai tantangan. Sebagai contoh dalam sistem pertahanan dan keamanan negara sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara, antara lain dinyatakan bahwa:

Sistem pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman.

Lebih lanjut dinyatakan, bahwa hakikat pertahanan negara bersifat semesta artinya penyelenggaraan pertahanan negara didasarkan pada kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri. Pertahanan negara, bagi warga negara Indonesia merupakan hak sekaligus merupakan kewajiban. Negara dapat meminta kapan saja kepada warga negara untuk mempertahankan negara dari berbagai ancaman dan tantangan yang ada. Oleh karena itu, pertahanan negara disusun berdasarkan prinsip demokrasi, hak asasi manusia, kesejahteraan umum, lingkungan hidup, ketentuan hukum nasional, hukum internasional dan kebiasaan internasional, serta prinsip hidup berdampingan secara damai. Tidak dibenarkan dalam melaksanakan pertahanan negara terdapat perilaku yang merendahkan martabat kemanusiaan.

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

❑ Kompetensi Keterampilan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Laporan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa disajikan secara logis.				
2	Laporan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa disajikan secara utuh.				
3	Laporan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Laporan hasil klasifikasi potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dari media massa disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dalam menjalankan pertahanan Negara Republik Indonesia dipertimbangkan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan. Karakter negara kepulauan, bagi bangsa Indonesia laut merupakan sarana penghubung dan pemersatu antar-wilayah di Indonesia. Ancaman terhadap suatu wilayah merupakan ancaman bagi seluruh bangsa dan negara Indonesia. Dengan demikian, pertahanan negara bertujuan untuk menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman. Pertahanan negara berfungsi untuk mewujudkan dan mempertahankan seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan pertahanan.

Siapa pelaku yang harus menghadapi ancaman terhadap bangsa dan negara Indonesia? Dalam sistem pertahanan negara dalam menghadapi ancaman militer menempatkan Tentara Nasional Indonesia sebagai komponen utama dengan didukung oleh komponen cadangan dan komponen pendukung. Sedangkan dalam menghadapi ancaman non-militer menempatkan lembaga pemerintah di luar bidang pertahanan sebagai unsur utama, sesuai dengan bentuk dan sifat ancaman yang dihadapi dengan didukung oleh unsur-unsur lain dari kekuatan bangsa. Komponen cadangan, terdiri atas warga negara, sumber daya alam, sumber daya buatan, serta sarana dan prasarana nasional yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat komponen utama. Komponen pendukung, terdiri atas warga negara, sumber daya alam, sumberdaya buatan, serta sarana dan prasarana nasional yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kekuatan dan kemampuan komponen utama dan komponen cadangan.

Dalam menghadapi ancaman dalam bidang ekonomi, bangsa dan negara Indonesia telah menetapkan ketentuan dalam Pasal 33 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai berikut.

Pasal 33

- (1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- (2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- (3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
- (4) Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. ****)
- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang. ****)

Sistem perekonomian sebagaimana digariskan dalam Pasal 33 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan arah demokrasi ekonomi. Perekonomian dikerjakan oleh semua untuk semua di bawah kepemilikan masyarakat dalam bentuk koperasi. Kekuatan ekonomi dalam masyarakat yang dijalankan oleh perusahaan negara, perusahaan swasta, dan koperasi harus ditujukan pada kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pelaksanaan demokrasi ekonomi menghindari ciri-ciri negatif dalam praktiknya, yaitu (1) sistem *free fight liberalism*, sistem kebebasan usaha yang menempatkan kekuatan modal yang berakibat pada semakin melebarnya jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dan terjadinya eksploitasi manusia terhadap manusia lainnya; (2) sistem *etatisme*, yaitu sistem ekonomi yang dikendalikan oleh negara dan kekuatan ekonomi kreasi masyarakat tidak dibolehkan berkembang; dan (3) pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.

Masyarakat Indonesia secara sosial di daerah-daerah juga sudah lama menjalankan strategi dalam menghadapi persoalan bersama, yakni dalam bentuk gotong-royong. Misalnya di pedesaan Jawa yang masih melakukan praktik tradisi gotong-royong dalam pembangunan rumah, perkawinan, dan kematian. Di Toraja, Sulawesi Selatan, mempraktikkan arisan tenaga, yaitu kegiatan semacam kerja bakti bergilir untuk menggarap sawah atau ladang milik warga lain. Suku Dayak melakukan hal yang sama yang disebut *sa'aleant* (Irfan dalam Seminar Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Sejahtera, 2016). Lebih lanjut Koentjaraningrat (dalam Irfan pada Seminar Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Sejahtera, 2016) membagi dua jenis gotong-royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia, yaitu gotong-royong tolong-menolong dan gotong-royong kerja bakti. Kegiatan gotong-royong tolong-menolong terjadi pada aktivitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan kegiatan gotong-royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk kepentingan umum, yang dibedakan antara gotong-royong atas inisiatif warga dengan gotong-royong yang dipaksakan.

Contoh lain kehidupan gotong-royong ditunjukkan oleh masyarakat Lampung. Gotong-royong di Lampung seperti tertuang pada salah satu prinsip hidupnya yang disebut *sakai sambaian*. *Sakai (sesakai)* artinya tolong-menolong di antara sesama silih berganti dan *sambaian (sesambai)* artinya bergotong-royong dalam mengerjakan sesuatu yang besar dan berat. *Sakai sambaian* (gotong-royong) adalah salah satu unsur dalam pandangan hidup orang Lampung yang dinilai sebagai sesuatu yang baik, yang perlu dihadirkan dalam relasi sosial. Praktik gotong-royong pada masyarakat Lampung didasarkan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi harga diri dan sifat manusia yang memiliki nilai budaya luhur, aturan adat yang kuat yakni *penyimbang* (pemimpin adat) yang berperan dalam menggerakkan

masyarakat untuk bergotong royong, dan sistem kekerabatan yang berdasarkan patrilineal. Sistem patrilineal berdampak terhadap kegiatan gotong royong, karena kaum laki-laki wajib membantu semua keluarga atau kerabatnya jika memerlukan bantuan untuk memecahkan persoalan hidup. Sistem patrilineal di masyarakat Lampung, mengharuskan kaum laki-laki melaksanakan kegiatan gotong-royong di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Bagaimana kehidupan gotong-royong di daerahmu? Masihkah tradisi gotong-royong terjaga dengan baik?

Tentulah masih banyak strategi bangsa dan negara dalam menyelesaikan ancaman dalam berbagai bidang kehidupan. Ibarat meniup badai, mendengar sangkakala. Banyak cara yang telah dan akan ditempuh bangsa dan negara Indonesia dalam menyusun strategi dalam menghadapi ancaman dalam berbagai bidang kehidupan. Badai kita singkirkan, sangkakala kita perdengarkan dengan merdu. Dan bagaimana sebaiknya warga negara Indonesia berpartisipasi di dalamnya? Bentuk-bentuk partisipasi warga negara Indonesia dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional, baik dalam konteks nasional dan daerah akan dibahas lebih lanjut dalam modul ini.

LATIHAN 10.2.1

□ Tujuan

Membuat tulisan singkat tentang contoh strategi dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah.

□ Media

Kertas folio atau *Whats App* atau *e-mail*.

□ Langkah-langkah

1. Warga Belajar mengamati kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya dengan fokus pada contoh strategi masyarakat dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional.
2. Tuliskan contoh strategi masyarakat dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional.
3. Laporan tulisan pengalaman tersebut melalui kertas folio, *Whats App*, atau *e-mail*.
4. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
5. Tutor menilai laporan pengamatan.

PENILAIAN 10.2.1

□ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan contoh strategi masyarakat dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional di kertas folio, <i>Whats App</i> , atau <i>e-mail</i> , seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .

□ Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan contoh strategi masyarakat dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dibuat dengan isi yang benar.				
2	Tulisan contoh strategi masyarakat dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dibuat dengan uraian jelas.				
3	Tulisan contoh strategi masyarakat dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				

4	Tulisan contoh strategi masyarakat dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

❑ Kompetensi Keterampilan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan contoh strategi masyarakat dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional disajikan secara logis.				
2	Tulisan contoh strategi masyarakat dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional disajikan secara utuh.				
3	Penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Tulisan contoh strategi masyarakat dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

UNIT 3

Harmoni Kehidupan

Ayo Belajar

Partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional, baik dalam konteks nasional dan daerah sudah seharusnya demikian. Karena setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Hal ini sebagai perwujudan harmoni kehidupan dalam masyarakat Indonesia. Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi.

Dalam kehidupan sehari-hari, warga negara Indonesia terlibat dalam kehidupan kemasyarakatan yang juga antara lain dimaksudkan untuk menghindari ancaman bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional. Coba kita perhatikan dalam kehidupan rukun tetangga atau rukun warga, satu sama lain menjadi tetangga yang baik dengan saling tolong-menolong dan hidup secara bergotong-royong. Kalian dapat mengamati kehidupan bertengga dalam gambar di bawah ini.



Gambar 10.1 : Semangat gotong royong masyarakat Desa Sukakarsa, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya masih terjaga dalam setiap kegiatan, baik kegiatan pembangunan fasilitas umum, pemeliharaan lingkungan sekitar (ronda malam, kerja bakti membersihkan mesjid dan membersihkan lingkungan sekitar), dan menolong orang sakit. Salah satu bukti nyata terlihat ketika melaksanakan kegiatan gotong-royong membersihkan jalan lingkungan Kampung Bongas, Kedusunan 01 yang diikuti semua elemen masyarakat. Sumber: <http://sukakarsa.sideka.id/2018/10/22/melestarikan-budaya-gotong-royong-masyarakat-desa>, Diunduh Tanggal 18 Desember 2018.

Dalam anggapan tertentu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Agus (dalam Seminar Nasional “Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”, 2016), bahwa tradisi gotong-royong termasuk kategori masyarakat tradisional. Karena dalam masyarakat tradisional didapati beberapa ciri tertentu dan yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Adanya sikap kehidupan bersama yang mementingkan kegotong-royongan.
2. Didapatinya faktor-faktor yang bersifat non ekonomis yang mendominasi perkembangan ekonomi masyarakat, seperti halnya masalah prestise sosial, takhayul, dan sebagainya.
3. Didapatinya pranata sosial yang berlaku dalam bentuk tatanan yang tidak tertulis, seperti halnya adat istiadat, adat nantar adat dan hukum adat. Dan perbedaan antara adat dan hukum adat, terletak pada eksekusi pada sanksinya, dimana pada hukum adat eksekusinya lebih formal, misalnya oleh aparat desa, pengadilan adat dan lain-lain. Sedangkan pada adat dan adat nantar adat, eksekusi terhadap sanksinya tidak formal dan dilakukan oleh sikap masyarakat saja.
4. Stratifikasi sosial diukur atas dasar keturunan, keningratan, jabatan, serta golongan ras tertentu, dimana golongan orang-orang timur asing (Cina dan Arab) dan orang Eropa memperoleh kedudukan yang lebih tinggi. Dan hal ini bertolak dari adanya ketentuan warga negara, yang terdiri atas bumi putra, vreemde oosterlingen, golongan Eropa dan yang dipersamakan dengan golongan Eropa.
5. Sifat hubungan masyarakatnya lebih bersifat paguyuban (*gemeinschaft*) daripada patembeyan (*gesselschap*).

Namun pada kenyataannya, tradisi gotong-royong juga masih terjaga dalam masyarakat Indonesia yang telah memasuki kehidupan modern. Hal ini dapat dilihat dalam fenomena tradisi mudik. Tradisi mudik secara umum dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang merantau bekerja di tempat lain yang bukan tanah kelahirannya untuk pulang kampung secara bersama-sama pada Hari Raya Idul Fitri atau yang dinamakan juga Hari Lebaran. Dalam tradisi tersebut, kebanyakan orang yang merantau pulang kampung, bersilaturahmi dengan sanak-saudara, dengan tetangga, dan kerabat lainnya di kampung. Dengan

demikian, gotong-royong merupakan cara hidup yang sudah mentradisi menjadi kebiasaan dan bagian tata kehidupan yang tidak bisa dilepaskan dari pola kemasyarakatan di Indonesia.

Tradisi “Mudik” Di Indonesia Yang Tak Akan Lekang Oleh Waktu



Gambar 10.2 Macetnya mudik lebaran.: Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/05/25/tradisi-mudik-di-indonesia-yang-tak-akan-lekang-oleh-waktu>, Diunduh Tanggal 15 November 2018.

Indonesia punya tradisi unik yang gak bakal termakan oleh zaman loh. Ya,,, tradisi mudik saat lebaran, meski harus rela bermacam-macetan tapi momen mudik ini merupakan tradisi yang selalu dinanti-nantikan oleh banyak orang, terutama para perantauan

Tak terasa ya bulan puasa sudah sepertiga waktu alias 10 hari. Sebentar lagi akan memasuki pertengahan, dan itu artinya semakin mendekati lebaran nih. Momen lebaran merupakan momen yang ditunggu-tunggu. Tapi sebenarnya apa sih yang ditunggu-tunggu?

Bagi perantauan, jelas momen lebaran ini merupakan momen yang saya nanti-nantikan, karena itu artinya saya akan mudik ke kampung halaman. Tapi walaupun lebaran ini merupakan momen yang ditunggu-tunggu, ada hal penting yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dan hal ini juga sekaligus menjadi hal yang kadang bikin pusing tujuh keliling. Perjuangan untuk mendapatkan “TIKET” menjadi salah satu momok yang menakutkan bagi sebagian besar orang yang ingin mudik ke kampung halaman.

Masyarakat Indonesia tentu sedang membangun dirinya sebagai masyarakat yang modern. Ciri utama masyarakat modern adalah keterlibatan seluruh warga masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Selain tindakan yang sudah dijelaskan di atas, masih banyak lagi hal-hal yang dapat dilakukan oleh warga negara Indonesia dalam mengatasi ancaman di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional, baik dalam konteks nasional dan daerah. Misalnya penggunaan produk dalam negeri, memajukan usaha ekonomi yang berbasis kerakyatan, selalu membela kepentingan rakyat. Coba perhatikan gambar di bawah ini dan kalian dapat mejadi salah satu pelakunya.



Gambar 10.3 : Usaha produksi terasi di Kota Semarang
Yang dikerjakan oleh ibu-ibu nelayan di Tambakrejo. - Sumber: Priyanto, 2012.

Usaha produksi terasi hanya ada di Indonesia. Terasi merupakan bahan masakan yang sering digunakan untuk membuat sambal terasi atau campuran masakan lain. Terasi sendiri terbuat dari rebon (udang kecil). Masakan yang diberi terasi akan berasa dan beraroma khas sebagai salah satu ciri khas masakan di Indonesia. Tentu banyak usaha-usaha produksi lain yang terdapat di daerahmu. Maukah kalian menjadi salah satu pengusahanya? Maka bergiatkan belajar dalam bidang apa pun, bila kalian tekun maka akan menjadi warga negara yang bisa menyumbangkan pengabdianya untuk menanggulangi ancaman bangsa dan negara Indonesia. Pada sisi lain, kalian menjadi orang yang sukses dan tidak bergantung pada orang lain.

LATIHAN 10.3.1

❑ Tujuan

Membuat tulisan singkat contoh bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah.

❑ Media

Kertas folio atau *Whats App* atau *e-mail*.

❑ Langkah-langkah

1. Warga Belajar mengamati contoh bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah.
2. Tuliskan pengamatan tersebut dalam laporan sederhana.
3. Laporkan tulisan tersebut melalui kertas folio, *Whats App*, atau *e-mail*.
4. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
5. Tutor menilai laporan pengamatan.

PENILAIAN 10.3.1

❑ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan contoh bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah di kertas folio, <i>Whats App</i> , atau <i>e-mail</i> , seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .

❑ **Kompetensi Pengetahuan**

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan contoh bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah dibuat dengan isi yang benar.				
2	Tulisan contoh bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah dibuat dengan uraian jelas.				
3	Tulisan contoh bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				
4	Tulisan contoh bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

❑ **Kompetensi Keterampilan**

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan contoh bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah disajikan secara logis.				
2	Tulisan contoh bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah disajikan secara utuh.				
3	Penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Tulisan contoh bentuk-bentuk partisipasi warga negara dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional dalam konteks daerah disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



Mari Kita Ingat Kembali

Ancaman dan hambatan terhadap bangsa dan negara Indonesia adalah segala sesuatu yang mengancam keberlangsungan bangsa dan negara Indonesia dan menghambat tumbuh dan berkembangnya bangsa dan negara Indonesia. Bingkai Bhinneka Tunggal Ika berarti melihat keragaman masyarakat Indonesia sebagai kekuatan dalam semangat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ancaman dan hambatan terhadap bangsa dan negara Indonesia dapat terjadi kapan saja, baik di tingkat pusat maupun di daerah. Tanpa persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia, maka ancaman dan hambatan tersebut semakin besar dan bisa saja menghancurkan keberadaan bangsa dan negara Indonesia di masa datang.

Bangsa dan negara Indonesia sudah teruji dalam menghadapi berbagai ancaman kehidupan baik melalui perundang-undangan, kebijakan kelembagaan negara, atau melalui pengalaman hidup sehari-hari. Masalah-masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia seperti kemiskinan, perbedaan paham pemikiran, sumber daya manusia yang masih rendah, tantangan bencana alam, dan masih banyak yang lainnya. Dalam hal ini bangsa dan negara Indonesia telah dan selalu berusaha menyusun strategi yang mengarah pada kemajuan pembangunan. Partisipasi warga negara menjadi kunci penyelesaiannya. Dukungan yang kuat dari warga negara, baik dalam konteks nasional maupun daerah dapat dilakukan kapan saja. Bisa melalui pertahanan negara sebagaimana dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia maupun sebagai warga sipil yang dapat membuka berbagai macam peluang usaha sehingga tidak menggantungkan diri pada orang lain.

TES FORMATIF

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Ukuran yang digunakan, apakah terjadi ancaman terhadap ideologi di Indonesia karena ancaman tersebut mengancam keberadaan
 - A. Dasar Negara
 - B. Undang-Undang
 - C. Kebiasaan
 - D. Tujuan Negara
 - E. Kepala Negara
2. Persoalan kemiskinan yang menyebabkan terjadinya kekurangan gizi dalam suatu keluarga merupakan kondisi yang harusnya dapat terselesaikan. Kenyataan yang demikian menjadi hal yang mengganggu dalam pencapaian Pancasila sebagai dasar negara, khususnya sila
 - A. pertama
 - B. kedua
 - C. ketiga
 - D. keempat
 - E. kelima
3. Ketika masyarakat mengalami kebuntuan dalam menyelesaikan hubungan antar-komunitas yang menyebabkan kerenggangan yang mengarah pada perpecahan bangsa Indonesia, yang demikian merupakan ancaman bidang
 - A. ideologi
 - B. politik
 - C. sosial budaya
 - D. ekonomi
 - E. pertahanan dan keamanan
4. Perang informasi bohong (hoax) di media massa yang melemahkan sendi-sendi kekerabatan dalam masyarakat merupakan ancaman bidang

- A. ideologi
 - B. politik
 - C. sosial budaya
 - D. ekonomi
 - E. pertahanan dan keamanan
5. Pembangunan wilayah perbatasan negara Indonesia dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan dan kemakmuran penduduk. Hal ini juga dimaksudkan untuk menanggulangi ancaman bidang
- A. ideologi
 - B. politik
 - C. sosial budaya
 - D. ekonomi
 - E. pertahanan dan keamanan
6. Dalam sistem pertahanan dan keamanan yang digunakan oleh bangsa dan negara Indonesia, maka kekuatan utama keamanan negara berada di tangan
- A. Kepolisian Negara Republik Indonesia
 - B. Tentara Nasional Indonesia
 - C. Kekuatan Sipil yang Berasal dari Rakyat
 - D. Aparatur Negara di Tempat Tugasnya
 - E. Lembaga Negara di Pusat dan Daerah
7. Penyelesaian masalah sosial budaya dalam masyarakat Indonesia tercermin dalam kebiasaan
- A. kerja bakti
 - B. tolong-menolong
 - C. kerja sama
 - D. gotong-royong
 - E. kemandirian
8. Seorang warga negara Indonesia yang membuka lapangan kerja di desanya dengan tujuan agar desanya maju dan tenaga kerja tidak menumpuk di kota yang akhirnya menyebabkan persoalan sosial, maka ia telah membantu dalam memecahkan masalah dalam bidang

- A. ideologi
 - B. politik
 - C. sosial budaya
 - D. ekonomi
 - E. pertahanan dan keamanan
9. Seorang tokoh dari daerah terpencil memperjuangkan pendidikan bagi anak-anak di daerah tersebut dengan mengajukan usulan dibangunnya unit sekolah baru yang kemudian dipenuhi oleh pemerintah daerah. Apa yang dilakukan tokoh tadi merupakan tuntutan pembangunan bidang
- A. ideologi
 - B. politik
 - C. sosial budaya
 - D. ekonomi
 - E. pertahanan dan keamanan
10. Seorang pemuda menggalang rekan-rekannya dalam bentuk mengamankan lokasi wisata yang ada di daerahnya dan sejak itu wisatawan merasa nyaman dan betah berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Tindakan pemuda yang bersangkutan telah berhasil menyelesaikan ancaman dalam bidang
- A. ideologi
 - B. politik
 - C. sosial budaya
 - D. ekonomi
 - E. pertahanan dan keamanan

Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. E
- 3. C
- 4. C
- 5. E
- 6. B
- 7. D
- 8. D
- 9. B
- 10. E

B. Jawablah dengan singkat dan jelas dengan mengisi kolom di bawah ini!

Contoh ancaman terhadap kehidupan bangsa dan negara Indonesia	Strategi untuk menyelesaikan ancaman terhadap kehidupan bangsa dan negara Indonesia	Partisipasi warga negara dalam menyelesaikan ancaman terhadap kehidupan bangsa dan negara Indonesia
Bidang Ideologi		
1.		
2.		
Bidang Politik		
1.		
2.		
Bidang Sosial Budaya		
1.		
2.		
Bidang Ekonomi		
1.		
2.		
Bidang Pertahanan dan Keamanan		
1.		
2.		

Saran Referensi

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.

Daftar Pustaka

Agus, A.Aco. 2016. "Keluarga Masyarakat Pedesaan dalam Kondisi Transisi Kehidupan Masyarakat Tradisional Menuju Masyarakat Modern", dalam Seminar Nasional Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016.

<http://sp2010.bps.go.id/#>. Diunduh Tanggal 24 November 2018.

<https://news.okezone.com/read/2016/02/25/340/1320731/lima-konflik-sara-paling-mengerikan-ini-pernah-terjadi-di-indonesia?page=2>. Diunduh Tanggal 14 Desember 2018. Diolah sesuai kebutuhan.

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/05/25/tradisi-mudik-di-indonesia-yang-tak-akan-lekang-oleh-waktu>. Diunduh Tanggal 15 November 2018.

<http://www.bnpp.go.id>. Diunduh Tanggal 3 November 2018.

<http://sukakarsa.sideka.id/2018/10/22/melestarikan-budaya-gotong-royong-masyarakat-desa>. Diunduh Tanggal 18 Desember 2018.

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/05/25/tradisi-mudik-di-indonesia-yang-tak-akan-lekang-oleh-waktu>. Diunduh Tanggal 15 November 2018.

Irfan, Maulana. 2016. "Metamorfosis Gotong-Royong dalam Pandangan Konstitusional", dalam Seminar Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Sejahtera, Auditorium Fikom UNPAD. 22 Desember 2016.

Rostiyati, Ani. 2012. "Sakai Sambaian, Sistem Gotong-Royong di Lampung Timur", dalam Patanjala Vol. 4, No. 1. Maret 2012: 99-114

Sargent, Lyman Tower. 1987. Ideologi-ideologi Politik Kontemporer, Sebuah Analisis Komparatif. Jakarta: Erlangga.

Soegito. 2013. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

